

TAJUK RENCANA

Energi Hebat Pendidikan Usia Dini

Bagaimana menjamin anak-anak kita dalam pengajaran pada tahap ini. Naluri ini datang dengan sendirinya pada anak, dan menjadi kunci untuk menciptakan serta mempertahankan ketertarikan dasar dalam belajar.

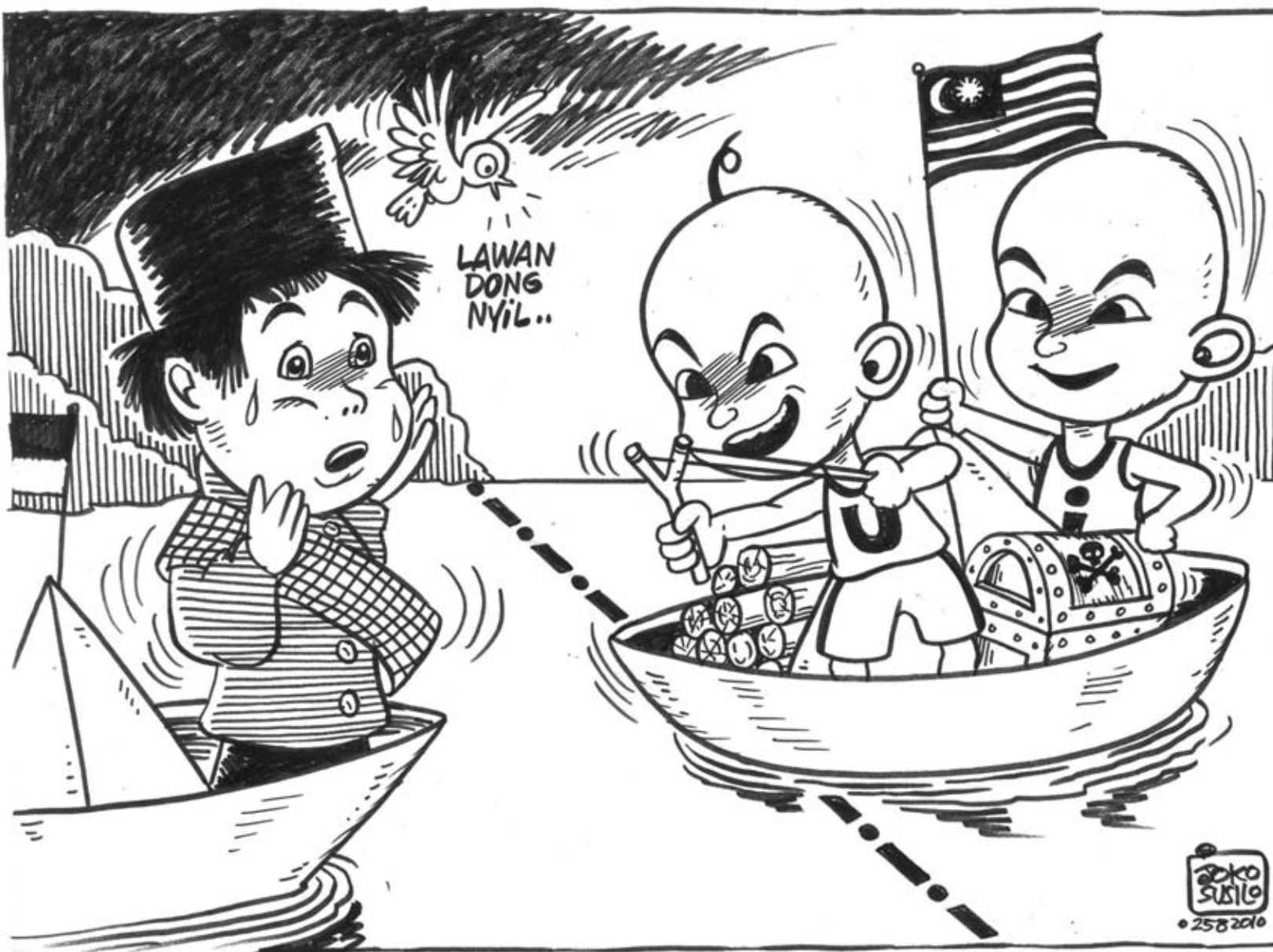
Bermain merupakan media terbaik dalam pengajaran pada tahap ini. Mereka memperkenalkan pada anak pelajaran tentang literasi, dan pengenalan angka dengan cara formal, sementara anak belum siap secara umur dan pengalaman.

Menyadari begitu vitalnya peran pendidikan usia dini, Mendiknas M Nuh mengempatkannya menjadi salah satu dari empat prioritas pada 2011.

Realitasnya, tidak jarang sekolah dikelola oleh guru yang tidak terlatih. Mereka memperkenalkan pada anak pelajaran tentang literasi, dan pengenalan angka dengan cara formal, sementara anak belum siap secara umur dan pengalaman.

Investasi terbaik pada tahun awal adalah dengan menyediakan program pendidikan dini pada anak berkualitas, dengan mengedepankan metodologi kebutuhan belajar-mengajar harus berbasis aktivitas dan permainan.

Program PAUD yang berkualitas memberi energi luar biasa bagi kehidupan anak, khususnya dalam bentuk kualitas hidup, di dalam keluarga, dan adaptasinya dalam masyarakat.



Perlindungan Profesi Wartawan

Oleh Manunggal K Wardaya



TEWA-S-NYA Ridwan Salamun, kontributor Sun TV menimbulkan keprihatinan mendalam, terutama dari kalangan jurnalis.

kamera SCTV Muhammad Guntur manakala meliput tenggelamnya kapal Levina tahun 2007.

Demikianlah, profesi wartawan, terutama dalam konteks wilayah konflik dan atau bencana nyata teramat rawan dan berisiko tinggi terhadap keselamatan. Wartawan hakikatnya adalah wakil publik dalam mencari informasi, suatu penikmatan hak untuk tahu yang dikenal, diakui, dan dijamin tidak saja sebagai hak konstitusional dalam UUD, namun juga sebagai hak asasi manusia dalam berbagai deklarasi dan perjanjian internasional hak-hak asasi manusia.

Adalah kewajiban negara menurut konstitusi dan hukum internasional untuk melindungi hak ini, diwujudkan lewat upaya legislasi ataupun delegasi demi terpenuhinya hak ini. Dalam konteks hukum media, perlindungan tidak saja diberikan agar jurnalis memiliki akses seluas-luasnya mencari informasi, namun juga perlindungan terhadap aktivitasnya itu. Tewasnya seorang wartawan dalam melaksanakan

tugas mencari informasi oleh karenanya memiliki dimensi publik: terampasnya hak masyarakat untuk tahu.

Pasal 8 UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya, wartawan mendapat perlindungan hukum. Penjelasan pasal tersebut menyatakan bahwa perlindungan hukum adalah jaminan pemerintah dan atau masyarakat kepada wartawan dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban, dan perannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan.

Melindungi Jurnalis

Namun pasal itu tidaklah fungsional dan berfungsi dekoratif belaka. Dikatakan demikian, karena bahkan UU Pers sekalipun tak memberikan perlindungan hukum adekuat kepada profesi wartawan.

Lebih spesifik jika dikaitkan dengan wartawan yang bertugas di area konflik ataupun bencana, tidak ada satu pasal pun dalam UU Pers mewajibkan perusahaan pers untuk memberikan peralatan standar keselamatan, asuransi, ataupun skill bagi wartawan yang ditugaskan. Kalaupun ada standar perlindungan wartawan seperti itu, ketentuan

ini hanya tertuang dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 5/Peraturan-DP/TV/2008 yang sekali pun cukup apik merinci hal-hal terkait perlindungan wartawan, tak lebih dari dokumen etik yang tak memiliki kekuatan hukum mengikat yang dapat dipaksakan.

Tampak jelas bahwa keselamatan wartawan dalam area konflik ataupun bencana digadaikan dengan menyerahkan persoalan yang teramat krusial ini semata-mata pada "kemurahan dan kebaikan hati" masing-masing perusahaan media tempat wartawan bekerja.

Padahal, kalau standar perlindungan profesi wartawan sebagaimana termuat dalam peraturan Dewan Pers menjadi muatan UU Pers, maka ia dapat diharapkan melindungi jurnalis manakala harus meliputi di daerah konflik ataupun bencana.

Perlindungan seperti ini dapat diharapkan tegak karena ketaatannya ditopang dengan sanksi pidana yang keras bagi perusahaan pers yang ingkar memenuhinya.

(Bersambung hlm 11 kol 1)

Kultur Mafia dan Hukum Rimba Filipina

Drama pembajakan bus oleh seorang mantan polisi di Manila menohok kesadaran warga Filipina akan keamanan dan rasa keadilan. Praktik-praktik kekerasan ala gangster atau mafia sudah sedemikian membludak kondisi sosial Filipina.

Keterseokan pemerintah paling nyata terlihat dari penanaman polisi atas penyanderaan itu. Kepolisian Filipina sendiri juga mengaku ceroboh dalam mengatasi drama pembajakan bus. Pasukan serbu yang berusaha menyelamatkan 15 turis itu kurang terlatih dan tidak dilengkapi dengan peralatan yang memadai.

Bersenjatakan senapan otomatis, seorang mantan polisi menyandera 25 penumpang bus wisata. Tujuh sandera tewas dan pelaku, Rolando Mendoza, ditembak mati dalam serbuan polisi setelah upaya negosiasi gagal. Drama penyanderaan itu berakhir lebih dari satu jam setelah pasukan komando polisi mengempung bus.

Tindak korupsi dan lemahnya pemerintahan menghambat upaya perbaikan keuangan pemerintah, pengembangan infrastruktur, dan perbaikan kinerja pasukan keamanan yang selama ini kurang terlatih dan kurang didukung dengan perlengkapan yang layak.

Budaya kolonisasi, otokrasi, dan seringnya perubahan dalam pemerintahan dituding sebagai penyebab banyak ketidakberesan di negara itu. Mencermati sejarah kekerasan di negeri itu, tudingan tersebut tampaknya bukan tuduhan ngawur.

Kasus di Filipina memperlihatkan dengan gamblang tali-temali korupsi dan praktik kekerasan di negeri itu. Korupsi bukan hanya memperlemah kinerja pemerintah, melainkan juga menimbulkan pembusukan secara moral dan struktural.

Puasa, Konsumerisme, dan Takwa

Oleh Ayoeb Amin



Selama pengendalian diri belum menyatu dalam kehidupan sehari-sehari maka nafsu konsumerisme selalu muncul yang pada gilirannya bisa menyeret kepada tindakan tercela

tuhan manusia yang dinilai tidak terbatas itu meliputi needs dan wants. Needs (kebutuhan) manusia, seperti kebutuhan makan tiap hari, terbatas. Demikian pula kebutuhan pakaian, tempat tinggal, dan lainnya.

dan pada bulan lain seharusnya tidak berbeda, lebih-lebih pada bulan Ramadan tidak ada makna siang. Tetapi pada tataran praksis justru pengeluaran rumah tangga meningkat. Artinya, kemunculan keinginan dari dalam diri orang yang berpuasa didorong oleh nafsu.

Kondisi yang digambarkan itu bertolak belakang dengan esensi puasa. QS Al-Baqarah (2): 183 menyebutkan tujuan puasa adalah takwa. Satu-satunya ibadah yang bertujuan takwa hanyalah puasa. Sungguh menarik dianalisis untuk mengetahui korelasi antara puasa dan takwa.

Puasa dalam bahasa Arab adalah saum yang menurut etimologi berarti imsak (menahan). Menurut terminologi, puasa adalah menahan dari makan, minum, dan hubungan seksual, mulai terbit fajar sampai terbenam matahari disertai dengan niat beribadah puasa.

(Bersambung hlm 11 kol 1)

SEMARANGAN Remisi untuk Aulia Pohan dianggap tidak wajar. Maju besan mundur besan... Kasus Jatirunggo menilai penuh muslihat. Kalau tanpa akal-akalan, ya bukan kasus... Sirpong (Mengasah akal anti-kadal)

SUARA MERDEKA Terbit sejak 11 Februari 1950 PT Suara Merdeka Press Pendiri : H Hetami Komisaris Utama : Ir Budi Santoso Pemimpin Umum : Kukrit Suryo Wicaksono Pemimpin Redaksi : Hendro Basuki Direktur Bisnis : Poerwono Direktur Pemberitaan : Sasongko Tedjo Direktur SDM : Sara Ariana Fiestri Wakil Pemimpin Redaksi : Amir Machmud NS. Redaktur Senior : Sri Mulyadi, A. Zaini Bisri. Redaktur Pelaksana : Heryanto Bagas Pratomo, Gunawan Permadi, Ananto Pradono. Koordinator Liputan : Murdiyati Moko, Edy Muspriyanto. Sekretaris Redaksi : Eko Hari Mardijarto. Staf Redaksi : Soesetyowati, Cocong Anief Priyono, Dijo Palatmodjo, Eko Riyono, Darjo Soyat, Ghufroon Hasyim, I Nengah Segara Seni, Muhammad Ali, Dwi Ani Retnowulan, Bambang Tri Subeno, Johannes Sarbini, Hermanto, Simon Dodi, Edi Indarto, Budi Suro, Triyanto Triwikromo, Renny Martini, Diah Irawati, Agustadi, Gunarso, Mohammad Saronji, Ahmad Muhaimin, Bina Septiriono, Nugroho Dwi Adiseno, Nasrudin, M. Asmu'i, Ali Arifin, Sri Samsyah LS, Gunawan Budi Susanto, Dwi Pamudji Sulistyanto, Imam Nuryanto, Arwan Pursidi, Irawan Aryanto, Arie Widiarto, Zulkifli Masruch, Agus Fathudin Yusuf, Petrus Heru Subono, Tavif Rudyanto, Dwi Ariadi, M. Jokomono, Saroni Asikin, Purwoko Adi Seno, Karyadi, Hartono, Arswinda Ayu Rusalmedewi, Marutan Nashihah, Abdul Imanulhaq, Mundaru Karya, Achiar M Permana, Agus Toto Widyatmoko, Sarby SB Wietha, Mohamad Annas, Kunadi Ahmad, Ida Nursanti, Aris Mulyawan, Setyo Sri Mardiko, Budi Winarto, Sasi Pujiati. Litbang : Djurianto Prabowo (Kepala), M Norman Wijaya. Pustok & Perpustakaan : Sumaryono Hadi Soewarno (Kepala), Dadang Anbowo. Personalia : Sri Mulyadi (Kepala), Priyongko. Redaktur Artistik : Putut Wahyu Widodo (Koordinator), Toto Tri Nugroho, Joko Sunarto, Aji AS, Heru Junaidi, Djoko Susilo. Reporter Biro Semarang : Setyawan Hendra Kelana (Kepala), Rukardi (wakil), Sutomo, Fahmi Z Mardiansyah, Hasan Hamid, Moh. Kundero, Moh. Anhar, Rony Yuwono, Roosalina, Saptono Joko S, Surya Yuli P, Widodo Prasetyo, Yunarto Adi S. Biro Jakarta : Hartono Harimurti, (Kepala), A Adib, Wahyu Atmadji, Waqiman Sidharta, Fauzan Djazadi, Budi Yuwono, Sumardi, Tresnawati, Budi Nugraha, RM Yunus Bina Santosa, Saktia Andri Susilo. Biro Surabaya : Budi Santoso (Kepala), Won Poerwono, Subakdi A Sidik, Joko Dwi Hastanto, Bambang Purnomo, Anindito, Sri Wahyudi, Setyo Wiyono, Merawati Sunantri, Sri Hartanto, Anie R Rosyida, Wisnu Kisawa, Achmad Husain, Djoko Murdowo, Langgeng Widodo, Yusuf Gunawan Evi Kusnindyia. Biro Banyumas : Sigit Harsanto (Kepala), Didi Wahyu, Anton Suparno, Khoerudin Islam, Budi Hartono, Agus Sukaryanto, RP Arif Nugroho, Agus Wahyudi, M Syarif SW, Mohammad Sobirin, Sigit Oediarto. Biro Pantura : Trias Purwadi (Kepala), Wahidin Soedja, Saiful Bachri, Nuryanto Aji, Arif Suryoto, Riyono Toepira, Muhammad Burhan, M Achid Nugroho, Siti Kholidah, Wawan Hudiyanto. Biro Muara : Muhammadun Santomae (Kepala), Prayitno Aliman Eko Darmo, Djamal AG, Urip Daryanto, Sukardi, Abdul Muiz, Anton Wahyu Hartono, Mulyanto Ari Wibowo. Biro Kedu/DIY : Komper Wardopo (Kepala), Dody Arjono, Tuwu Prihantoro, Sudirman, Eko Priyono, Henry Sofyan, Sholahudin. Daerah Istimewa Yogyakarta : Bambang Unjianto, Sugjarto, Asri Sutan Marajo, Agung Priyo Wicaksono. Koresponden : Wiharjono (Malang), Ainur Rohim (Surabaya). Alamat Redaksi : Jl Raya Kaligawe KM 5 Semarang 50118. Telepon : (024) 6580900 (3 saluran), 6581925. Faks : (024) 6580605. Alamat Redaksi Kota : Jl Pandanaran No 30 Semarang 50241. Telepon : (024) 8412600. Manajer Iklan : Bambang Pulunggono. Manajer Pemasaran : Bambang Chadar. Manajer Riset dan Pengembangan : Agus Widyanto. Manajer TU : Amir AR. Manajer Keuangan : Eko Widodo. Manajer Pembukuan : Kemas Suyadi. Manajer Logistik/Umum : Poerwono. Alamat Iklan/Sirkulasi/Tata Usaha : Jl Pandanaran No 30 Semarang 50241. Telepon : (024) 8412600. Faks : (024) 8411116, 8447858. HOT LINE 24 JAM (024)-8454333 REDAKSI: (024) 6580900 Faks (024) 6580605 e-mail : redaksi@suaramerdeka.info.